

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep dan Teori**

Karya tulis ilmiah tentu dalam penulisannya harus dilengkapi dengan teori-teori. Karena dengan adanya teori tersebut dapat membantu mempermudah pemahaman para pembaca tentang isi serta hasil penelitian. Konsep dan teori ini juga dapat memperkuat hasil penelitian. Berikut akan di paparkan beberapa konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian.

##### **a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terkait dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Prinsip utana teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) atau manajer.

Teori agensi adalah konsep dalam ekonomi keuangan yang menggambarkan konflik kepentingan antara pemilik modal dan manajemen perusahaan. Teori agensi mencatat bahwa manajemen memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai kepentingan pribadi mereka, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Ketika manajemen menggunakan dana perusahaan untuk yang tidak produktif atau mengalokasikan sumber daya

dengan tidak efisien, ROE dapat terpengaruh negatif karena laba bersih yang dihasilkan oleh modal ekuitas dapat menurun. Dengan demikian, konflik agensi dapat mempengaruhi ROE dengan memengaruhi kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Hal ini upaya untuk mengelola konflik agensi dapat membantu meningkatkan ROE dengan memastikan penggunaan yang efisien dan modal ekuitas.

#### **b. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) ini adalah teori yang menjelaskan bagaimana manajemen (agen) menyampaikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan kepada pemilik. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pengguna laporan keuangan yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Menurut (Bergh et al., 2014) *Signalling Theory* dalam konteks manajemen mengacu pada konsep suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak-pihak eksternal seperti investor maupun masyarakat. Hal ini dapat mengurangi asimetri informasi yang ada sehingga investor dapat menentukan reaksi atau keputusan investasi yang tepat sesuai dengan sinyal (informasi) yang diterima dari perusahaan.

Dalam hal ini, teori sinyal dapat memiliki hubungan dengan Return on Equity. Pertama, sinyal positif dari ROE yang tinggi artinya sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kuat dan prospek yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengarah pada peningkatan harga saham serta kepercayaan pasar terhadap perusahaannya. Kedua, sinyal

negatif dari ROE yang rendah artinya sebaliknya, sinyal kepada investor bahwa perusahaan mengalami masalah kinerja keuangan atau memiliki risiko yang tinggi. Dengan demikian teori sinyal dapat menjadi relevan dalam memahami bagaimana ROE perusahaan dapat memengaruhi persepsi pasar dan investor, serta bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada nilai perusahaan dan harga saham

## **1. Manajemen Keuangan Syariah**

Manajemen keuangan dalam bidang kehidupan sangat penting dan dibutuhkan, terutama manajemen keuangan. Karena pada hakikatnya segala aspek ekonomi berkaitan dengan uang, karena uang merupakan alat tukar yang sah untuk kegiatan transaksi. Agar tercipta suatu keahlian dalam mengatur uang baik secara pribadi ataupun perusahaan, maka sangatlah penting untuk mempelajari manajemen keuangan syariah.

### **a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah**

Manajemen memiliki makna sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengontrolan sumber daya agar mencapai tujuan yang hendak dicapai secara efektif, efisien dan tepat sasaran. (Sutrisno, 2003) Manajemen keuangan didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan usaha-usaha perolehan, pendanaan dan pengelolaan dana secara efektif dan efisien. (Copeland, 1992)

Manajemen keuangan sering didefinisikan sebagai cara merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana atau uang bagi sebuah lembaga atau perusahaan. (Alexano, 2012)

Kuungan islam adalah sistem keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam (yang disebut syariah). Keuangan Syariah merupakan suatu sistem keuangan yang dilakukan berdasarkan syariat Islam dengan tetap memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah. Dimana dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan syariah. (Editor, 2021)

Berdasarkan definisi diatas dapat diuraikan bahwa manajemen keuangan syariah merupakan suatu proses menyelesaikan suatu pekerjaan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan dana suatu perusahaan secara efektif dan efisien yang mengacu pada aturan syariah.

## **b. Landasan Syariah Manajemen Keuangan Syariah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pengertian manajemen keuangan syariah diatas, maka islam menggariskan amal perbuatan manusia haruslah berdasarkan pada pencapaian ridha allah. Oleh karena itu, landasan syariah manajemen keuangan syariah, diantaranya:

### **1. Al-Quran**

Al Quran Surah Al-Baqoroh: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ لِيُكْتَبَ بَيْنَكُمُ الْكِتَابُ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَوْفِيًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلََّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ

جُنَاحٌ إِلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَأَنْتُمْ

اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Kementerian Agama RI, 2012)

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu pembayaran yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya untuk melindungi hak masing-masing dan untuk menghindari perselisihan. Dan hendaklah seorang yang bertugas sebagai penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar, jujur, dan adil, sesuai ketentuan Allah dan peraturan perundangan yang berlaku dalam masyarakat.

Kepada para penulis diingatkan agar janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagai tanda syukur, sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya kemampuan membaca dan menulis, maka hendaklah dia menuliskan

sesuai dengan pengakuan dan pernyataan pihak yang berutang dan disetujui oleh pihak yang mengutang. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan apa yang telah disepakati untuk ditulis, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhan Pemelihara-nya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripada utangnya, baik yang berkaitan dengan kadar utang, waktu, cara pembayaran, dan lain-lain yang dicakup oleh kesepakatan.

Jika yang berutang itu orang yang kurang akal-nya, tidak pandai mengurus harta karena suatu dan lain sebab, atau lemah keadaannya, seperti sakit atau sangat tua, atau tidak mampu mendiktekan sendiri karena bisu atau tidak mengetahui bahasa yang digunakan, atau boleh jadi malu, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar dan jujur.

Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada saksi dua orang laki-laki, atau kalau saksi itu bukan dua orang laki-laki, maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi yang ada, yakni yang disepakati oleh yang melakukan transaksi.

Hal tersebut agar jika yang seorang dari perempuan itu lupa, maka perempuan yang seorang lagi yang menjadi saksi bersamanya mengingatkannya. Dan sebagaimana Allah berpesan kepada para penulis, kepada para saksi pun Allah berpesan. Janganlah saksi-saksi itu menolak memberi keterangan apabila dipanggil untuk memberi kesaksian, karena penolakannya itu dapat merugikan orang lain.

Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, baik utang itu kecil maupun besar, sampai yakni tiba batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, yakni

penulisan utang piutang dan persaksian yang dibicarakan itu, lebih adil di sisi Allah, yakni dalam pengetahuan-Nya dan dalam kenyataan hidup, dan lebih dapat menguatkan kesaksian, yakni lebih membantu penegakan persaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan terkait jenis utang, besaran dan waktunya.

Petunjuk-petunjuk di atas adalah jika muamalah dilakukan dalam bentuk utang piutang, tetapi jika hal itu merupakan perdagangan berupa jual beli secara tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya, sebab memang pencatatan jual beli tidak terlalu penting dibanding transaksi utang-piutang.

Dan dianjurkan kepadamu ambillah saksi apabila kamu berjual beli untuk menghindari perselisihan, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi oleh para pihak untuk memberikan keterangan dan kesaksian jika diperlukan, begitu juga sebaliknya para pencatat dan saksi tidak boleh merugikan para pihak.

Jika kamu, wahai para penulis dan saksi serta para pihak, lakukan yang demikian, maka sungguh, hal itu suatu kefasihan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah dan rasakanlah keagunganNya dalam setiap perintah dan larangan, Allah memberikan pengajaran kepadamu tentang hak dan kewajiban, dan Allah Maha Mengetahui Segala sesuatu. (Kementerian Agama RI, 2012)

## 2. Al-Hadist

Sabda Nabi Muhammad SAW berikut:

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْمَالَ أَمِنْ حَلَالٍ أَمْ مِنْ حَرَامٍ

"Akan datang suatu masa pada umat manusia, mereka tidak lagi peduli dengan cara untuk mendapatkan harta, apakah melalui cara yang halal ataukah dengan cara yang haram." (HR Al-Bukhari)" (Tirmizi, 2018).

Sesuai dengan hadits diatas, Rasulullah SAW berkata sejak beratus tahun lamanya dan benar adanya bahwasannya dalam hadits tersebut menjelaskan datang masanya dimana orang akan menghalalkan segala cara untuk memenuhi hawa nafsunya untuk mendapatkan nikmat dunia dan sekarang tidak sedikit orang seperti yang dikatakan rasulullah karna pada dasarnya halal atau haram tidaklah soal makanan dan minuman yang kita konsumsi saja, melainkan lebih dari itu karna halal maupun haram itu menyangkut dengan persoalan kehidupan kita sebagai manusia secara keseluruhan.

### 3. Kaidah Ushul Fiqh

الْحَرِيمُ لَهُ حُكْمٌ مَا هُوَ حَرِيمٌ لَهُ

"Yang mengelilingi larangan hukumnya sama dengan yang dikelilingi."

(salim, 2013)

### 4. Kaidah Fiqh

الْأُمُورُ بِمَقَاصِدِهَا

"Segala urusan tergantung pada tujuannya". (Mufid, 2017)

### c. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Terdapat perbedaan antara keuangan konvensional dan keuangan syariah salah satunya adalah larangan riba. Saat ini umat muslim sedang terus menerus



melakukan promosi terkait hal ini dengan tujuan menerapkan dan mengembangkan prinsip-prinsip syariah, berikut beberapa uraian prinsip dasar keuangan syariah karena pada dasarnya ekonomi islamiah yang menegakan keadilan. (Editor E. Z., 2017)

Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah yang diajarkan dalam Al Quran adalah sebagai berikut:

1. Setiap perdagangan harus didasari sikap saling Ridha atas dasar suka sama suka antara kedua belah pihak sehingga para pihak tidak akan ada yang merasa dirugikan atau didzalimi.
2. Penegakan prinsip keadilan (justice) baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang (kurs), dan pembagian keuntungan.
3. Kasih sayang, tolong menolong dan persaudaraan universal.
4. Dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usahan yang diharamkan seperti usaha yang merusak mental dan moral. Misalnya narkoba. Demikian pula komoditas perdagangan harus produk yang halal dan baik.
5. Prinsip larangan riba, serta perdagangan harus terhindar dari praktik spekulasi, gharar, tadtis, dan maysir.
6. Perdagangan tidak boleh melalaikan diri dari beribadah (shalat dan zakat) dan mengingat Allah.

#### **d. Aspek-aspek Manajemen Keuangan Syariah**

Tugas pokok seorang manajemen keuangan adalah mengambil keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen suatu

perusahaan. Kegiatan tersebut harus menyangkut terdalam empat aspek yaitu: (Sobana, 2018)

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan aspek manajemen yang utama dikarenakan aspek manajemen bergantung pada perencanaan. Proses perencanaan strategi dapat memberikan ide menyuluruh sehingga seorang manajer dapat membuat program kerja jangka panjang untuk menentukan arah pengelolaan masa depan. Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya. Pengorganisasian digunakan untuk merumuskan tindakan-tindakan yang akan dijalankan demi mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepemimpinan (*Actuating*)

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya. Kepemimpinan juga sering diartikan sebagai pekerjaan yang sering dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak sehingga kemampuan seseorang manajer dapat diukur dari kemampuannya dalam menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan

sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. pengawasan sebagai elemen atau aspek terakhir dalam manajemen ialah mengamati dan mengalokasikan dengan tepat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

#### **e. Tujuan Manajemen Keuangan Syariah**

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, semua pihak yang terlibat harus bekerja sama. Tanpa kerja sama yang baik, tentu sulit untuk mencapai tujuan perusahaan seperti yang diharapkan. Demi mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu : (Kasmir, 2013)

- 1) *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Disamping itu, manajer keuangan juga harus terus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan. Dalam menjalankan aktivitasnya, manajer keuangan harus menggunakan prinsip kehati-hatian.
- 2) *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Kemudian manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

Dalam ilmu manajemen dimana suatu analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan, tingkat risiko dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Adapun dari hasil analisis laporan keuangan tersebut yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau pada masa lalu dan sekarang

#### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Melalui pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. pengungkapan kebijakan akuntansi menegaskan istilah laporan keuangan meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan posisi Keuangan dan catatan atas Laporan keuangan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa analisis Laporan Keuangan Merupakan proses untuk membedah Laporan Keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Adapun dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. (Kasmir, 2013)

Menurut Leopold A. Bernstein analisis laporan keuangan adalah analisis yang mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas Laporan Keuangan dan

data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. (Arifin, 2007)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar mudah dipahami untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

## b. Landasan Syariah Laporan Keuangan

Dalam pelaksanaan laporan keuangan tentunya dilakukan berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Berikut landasan syariah mengenai analisis laporan keuangan:

1) Al Quran surat Al- mutaffifin ayat 1-3 :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ إِذَا كَالُوا هُمْ أَوْ وَزَنُوا هُمْ يُخْسِرُونَ ۗ

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi” (Sohib, 2012)

Ayat Al Quran diatas menjelaskan tentang larangan berbuat curang. Maksudnya adalah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang. Hal ini juga berkaitan dengan laporan keuangan dimana dengan kegiatan analisis dapat diketahui hal-hal yang tidak seharusnya terjadi salah satunya menemukan adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan.

2) Al-Hadits Riwayat Bukhari

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْخَازِنُ الْمُسْلِمُ الْأَمِينُ الَّذِي يُنْفِذُ

وَرَبَّمَا قَالَ يُعْطِي مَا أُمِرَ بِهِ كَامِلًا مُوقِرًا طَيِّبًا بِهِ نَفْسُهُ فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ  
أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al ‘Alaa’] telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Buraid bin ‘Abdullah] dari [Abu Burdah] dari [Abu Musa] dari Nabi Shallallahu’alaihiwasallam bersabda: “Seorang bendahara muslim yang amanah adalah orang yang melaksanakan tugasnya (dengan baik)”. Dan seolah Beliau bersabda: “Dia melaksanakan apa yang diperintahkan kepadanya dengan sempurna dan jujur serta memiliki jiwa yang baik, dia mengeluarkannya (shadaqah) kepada orang yang berhak sebagaimana diperintahkan adalah termasuk salah satu dari Al Mutashaddiqin”. (HR. Bukhari No. 1348). (Al-Bukhary, 2012)

Berdasarkan hadits di atas menjelaskan bahwa seorang bendahara yang amanah adalah yang melaksanakan tugasnya dengan baik dan dilandasi dengan kejujuran. Begitupun dengan manajer keuangan perusahaan dalam membuat laporan keuangan harus dengan baik dan penuh kejujuran, apabila dalam membuat laporan keuangan tersebut tidak jujur maka manajer keuangan tersebut telah berbuat dzalim.

### c. Unsur-Unsur Analisis Keuangan

Dalam praktiknya, secara umum unsur-unsur dari laporan keuangan adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2008)

#### 1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

## 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

## 3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan.

## 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

## 5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam penafsirannya.

Selain unsur-unsur tersebut, tetapi ada juga rasio yang terkandung pada beberapa unsur analisis laporan keuangan, diantaranya sebagai berikut: (kasmir, 2010)

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, jika sudah jatuh tempo pembayaran maka perusahaan dapat melunasinya secara langsung. Rasio likuiditas terdiri atas rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio perputaran kas, dan *Inventory to Net Working Capital*.

2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam hal mengukur tingkat aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas terdiri atas *Debt to Assets Ratio* (Debt Ratio), *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charger*, *Current Liabilities to Inventory*.



### 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktiva dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya, di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas terdiri atas perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran aktiva.

### 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya, bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, Laba per Lembar Saham, dan rasio pertumbuhan.

### 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan laba per saham, dan pertumbuhan deviden per saham.

#### 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi (rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku).

#### **d. Metode Analisis Laporan Keuangan**

Terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut: (Kasmir, 2013)

##### 1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan perusahaan dari periode ke periode.

##### 2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

#### **e. Tujuan Menyusun Laporan Keuangan**

Menurut kerangka konseptual SAK 1994 tujuan pelaporan keuangan dinyatakan sebagai “Tujuan Laporan Keuangan”. Untuk lebih jelas memahami tujuan laporan keuangan maka di jelaskan sebagai berikut. Ada beberapa Tujuan tersebut bisa di jelaskan sebagai berikut. (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994)

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- 2) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian dimasa lalu.
- 3) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### 3. *Current Ratio* (CR)

Pada umumnya perhatian pertama dari analisis keuangan adalah likuiditas perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio* (CR).

#### a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. (Huston, 2010) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan melikuidasi aset lancar (yaitu mengubah aset lancar menjadi kas). Ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghindari insolvensi dalam jangka pendek. (Boddy, 2014)

*Current Ratio* (CR) ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Suatu perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih. (Munawir, 2014)

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. (Ashari, 2005) *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

*Current Ratio* memiliki nilai positif terhadap Return On Equity, dengan kata lain *Current Ratio* dan *Return On Equity* memiliki hubungan searah yang berarti bahwa setiap *Current Ratio* mengalami peningkatan maka mengakibatkan naiknya presentasi Return on Equity. (Balqis, 2020)

#### **b. Landasan Hukum Mengenai *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Firman Allah SWT. dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 245 sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepadanya-Nya-lah kamu dikembalikan.” (Sohib, 2012)

Dalam Hadist Rasulullah SAW. Bersabda:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

“Sesungguhnya yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutang”. (HR. Bukhari) (Hasbullah, 2004)

Berdasarkan ayat Al-Quran dan hadits di atas, Allah SWT. mengizinkan terhadap manusia untuk melakukan hutang piutang dengan tujuan yang baik. Apabila berhutang maka niatkanlah untuk membayar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan karena Allah SWT. akan membantu dalam melunasinya. Selain itu, dijelaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling baik dalam membayar hutang. Ketika dia mampu, dia langsung melunasinya atau melunasi sebagiannya jika dia tidak mampu melunasi seluruhnya. Sikap seperti inilah yang akan

menimbulkan hubungan baik antara orang yang berhutang dan yang memberi hutang.

**c. Unsur-Unsur *Current Ratio* (CR)**

Perhitungan *Current Ratio* (CR) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Berdasarkan hal tersebut maka unsur *Current Ratio* (CR) adalah aktiva lancar dan utang lancar. Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar (*current assets*) merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar di muka, dan aktiva lancar lainnya. (kasmir, 2016)

Sedangkan utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal satu tahun. Oleh karena itu utang lancar disebut juga utang jangka pendek. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank, utang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka unsur-unsur *Current Ratio* (CR) adalah aktiva lancar (*current assets*) dan utang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar merupakan kekayaan yang paling likuid yang dimiliki perusahaan yang dapat segera ditunaikan. Sedangkan utang lancar merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur yang harus segera dibayar.

#### d. Rumus Perhitungan *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Keterangan:

1) *Current assets* = Aset lancar

*Current assets* merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

2) *Current liabilities* = Utang lancar

*Current liabilities* merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 (satu) tahun atau siklus operasi normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar. (Fahmi, Irham, 2013)

Alasan digunakannya *Current Ratio* (CR) sebagai ukuran likuiditas perusahaan yaitu karena *Current Ratio* (CR) merupakan analisis rasio yang menghubungkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dapat memberikan ukuran yang tepat dan mudah tentang likuiditas. (R, 2005) Berdasarkan pemaparan tersebut, perhitungan *Current Ratio* (CR) sangat penting karena *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### **4. *Net Profit Margin* (NPM)**

Pada Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi sehingga menghasilkan laba bersih dari setiap periodenya. (Kasmir, 2009).

##### **a. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat. Rasio ini dapat pula diinterpretasikan sebagai salah satu kemampuan perusahaan untuk menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di dalam perusahaan pada saat periode tertentu. (Mamduh, 2009)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah sebuah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Jika semakin besar rasio *Net Profit Margin* (NPM), maka menunjukkan bahwa semakin besar pula laba bersih yang di dapatkan, sehingga kinerja suatu perusahaan akan semakin produktif dan akan meningkatkan kepercayaan para investor menanamkan modalnya. (Bastian, 2006) Rasio *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan bersih yang dicapai oleh suatu perusahaan terhadap total penjualannya. (Athanasius, 2012)



## b. Landasan Hukum *Net Profit Margin* (NPM)

Landasan hukum syariah diambil berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

### 1) Al-Qur'an surat Al-Qashash Ayat 77:

وَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Dalam ayat di atas bisa disimpulkan bahwasanya umat muslim tidak diperbolehkan merusak kenikmatan yang telah Allah berikan, dan juga harus menjaga kenikmatan di dunia yang telah diberikan.

### 2) Hadits

Dalam hadis dijelaskan:

أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Dari Abu Said Alkhudri berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya perniagaan itu hanyalan perniagaan yang didasari oleh rasa suka sama suka.

(HR. Ibnu Majah). (Wahbah Az-Zuhaili, 2011).

Hadis di atas seringkali dijadikan patokan dalam hal berniaga yaitu harus saling suka sama suka antara penjual dan pembeli, baik suka dalam hal barang, harga dan jenis barang yang dijualbelikan, sehingga bagi penjual keuntungan tersebut akan menjadi keberkahan tersendiri karena hasil keuntungan tersebut didasari pada jual beli yang diridhoi Allah.

3) Kaidah Ushuliyyah :

الأصلُ في الأشياءِ الإباحة

“Hukum pokok didalam sesuatu itu adalah kebolehan”

4) Kaidah Fikih

قُدِّمَ الْمُتَّفَقُ عَلَيْهِ عَلَى الْمُخْتَلَفِ فِيهِ

“Yang disepakati didahulukan dari yang tidak disepakati”

Berdasarkan landasan syariah *Net Profit Margin* (NPM) di atas, penulis menyimpulkan bahwa Allah SWT memperbolehkan kerjasama dalam bidang perekonomian dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang halal, dalam arti menggunakan anjuran-anjuran yang Allah perintahkan dalam syariah islam.

### c. Rumus Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penulis berpendapat bahwa tujuan rasio profitabilitas yaitu dapat melihat dan menjadi gambaran perkembangan perusahaan dalam masa depan. Apakah akan terjadi penurunan atau kenaikan. Maka jika perusahaan mengalami penurunan dengan menggunakan profitabilitas, akan mempermudah perusahaan mencari penyebabnya.

**d. Unsur-unsur *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dan penjualan. Untuk mengukur kemampuan tersebut, dapat dilihat dari laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi dari tiap-tiap perusahaan. Namun unsur-unsur *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilihat dari laporan laba rugi adalah laba setelah pajak dan penjualan. (Munawir, 2004).

Laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Laba bersih dibedakan atas:

- 1) Laba bersih sebelum pajak yaitu selisih laba pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atas modal, sebelum dikurangi pajak.
- 2) Laba setelah pajak yaitu selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan merupakan kenaikan atas modal, setelah dikurangi pajak.

Sedangkan penjualan bersih atau pendapatan bersih adalah jumlah seluruh pendapatan dari penjualan setelah dikurangi dengan potongan dan retur penjualan selama suatu periode tertentu. penjualan bersih juga merupakan pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari hasil penjualan produk ataupun jasa kepada

para pelanggan. Dan akan sangat penting bagi perusahaan karena maju atau mundurnya perusahaan dapat dilihat dari hasil pendapatan penjualannya.

**e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut: (Hadiana, 2020)

- 1) *Current Ratio* / Rasio Lancar;
- 2) *Debt Ratio* / Rasio Hutang;
- 3) *Sale Growth* / Pertumbuhan Penjualan;
- 4) *Inventory Turnover Ratio* / Perputaran Persediaan;
- 5) *Receivable Turnover Ratio* / Rasio Perputaran Utang
- 6) *Working Capital Turnover Ratio* / Rasio Perputaran Modal Kerja.
- 7) *Total Assets Turnover* / Rasio Perputaran Total Aset (Hadianto, 2016)

Dengan demikian *Net Profit Margin* (NPM) merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

#### **f. Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)**

Manfaat dari *Net Profit Margin* (NPM) yakni suatu perusahaan dapat mengetahui kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan bersih juga memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan suatu kegiatan operasinya. Ketika suatu perusahaan mencapai tingkat *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi maka sangat berdampak terhadap investor yang akan semakin banyak pula menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perhitungan rasio ini memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dan berikut ini adalah beberapa tujuan atau manfaat dengan menggunakan rasio ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 3) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 4) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu (Kasmir, 2013)

#### **5. *Return On Equity* (ROE)**

Profitabilitas perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan harta maupun modal yang dimiliki perusahaan. Salah satu rasio

profitabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah *Return On Equity* (ROE).

**a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula karena laba yang dihasilkan perusahaan tersebut meningkat yang akhirnya return atau dividen meningkat, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2005) Adapun pengertian lain dari *Return On Equity* adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. (Muhadi, 2012)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena dapat mensejahterakan para pemegang saham.

**b. Landasan Syariah *Return On Equity* (ROE)**

1) Al-Quran Surat an-Nisa Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

(Sohib, 2012)

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT melarang umat-Nya untuk mengambil keuntungan dalam usahanya dengan jalan yang batil yaitu yang tidak dibenarkan oleh syariat Islam. Namun, diperbolehkan mengambil keuntungan dari usahanya dengan jalan perniagaan yang didasari dengan suka sama suka dan tidak ada paksaan dari keduanya.

## 2) Al-Hadits Riwayat Baihaqi dan Ibnu Majah

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ، (روا البيهقي وابن ماجه وصححه ابن حبان

Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda,  
“Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka.” (HR. Al-Baihaqi dan Ibnu Majah, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban). (Albani, 2007)

Berdasarkan hadits di atas menjelaskan bahwa transaksi jual beli diperbolehkan dalam Islam, namun dalam mengambil keuntungannya harus didasari rasa suka sama suka atau kesepakatan antara penjual dan pembeli. Selama transaksi jual beli dilakukan dengan transparan sesuai dengan syariat Islam dan menjauhi larangan Allah SWT.

### c. Unsur-unsur *Return On Equity* (ROE)

Unsur-unsur *Return On Equity* (ROE) diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Laba Setelah Pajak (*Earning After Tax*)

Laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak. Ini disebut juga dengan *net income* (laba bersih) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*). (Fahmi, 2016)

#### 2) Modal Sendiri (*Shareholders Equity*)

Modal sendiri (*shareholders equity*) merupakan gambaran dimana menunjukkan kepemilikan modal yang dimiliki oleh para pemegang saham. *Shareholders equity* ini disebut juga dengan *Stockholders equity*, *owners equity* atau modal sendiri. Ekuitas para pemegang saham adalah selisih antara keseluruhan aktiva dikurangi seluruh kewajiban. (ibid, 2016)

Unsur yang terkandung dalam *Return On Equity* (ROE) sesuai dengan rumus perhitungannya yaitu laba setelah pajak dengan modal. Besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) dipengaruhi oleh unsur-unsur tersebut dimana laba setelah pajak merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan baik itu dihasilkan dari usaha pokok maupun di luar usaha pokok yang telah dikurangi pajak penghasilan. Sedangkan modal dapat diartikan sebagai pendanaan yang diinvestasikan para pemegang saham atau laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham (laba ditahan). (Zakiyah, 2018)



#### **d. Rumus Perhitungan *Return On Equity* (ROE)**

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut: (Kasmir, 2015)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (laba setelah pajak)}}{\text{shareholders equity (modal sendiri)}}$$

#### **e. Manfaat Mengetahui *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) sebagai salah satu tolak ukur investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Selain hal tersebut *Return On Equity* memiliki manfaat sebagai berikut : (Kasmir, 2010)

- 1) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

#### **f. Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity***

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut: (Tandelilin, 2010)

- 1) Perputaran Total Aktiva (*Turnover dari Operating Assets*)

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

- 2) Margin Laba Bersih (*Profit Margin*)

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

### 3) Rasio Hutang

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen dan *Current Ratio* (CR) serta *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen selama ini telah banyak dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan variabel yang sama.

- 1) Hantono. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). (Hantono, 2014)
- 2) Supirli. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2007-

2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil korelasi *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif. Sedangkan hasil korelasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang negatif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE). (Suprili, 2018)

- 3) Faujiah Fuji. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Timah Tbk periode 2009-2018. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dan Secara parsial *Net Working Capital* (NWC) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Sedangkan Secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). (fuji, 2020)
- 4) Andriyanti Aprilia. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016 ini menghasilkan bahwa *Net profit Margin* (NPM) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan t hitung 4.265 lebih besar dari pada t table dengan nilai 2,2. Besarnya kontribusi tingkat *Net Profit Margin* (NPM) ditunjukkan oleh Koefisien Determinasi (R Squer) sebesar 0,803 atau 80,3% dan sisanya 19,7% dari variable luar. (Aprilia, 2018)
- 5) Ajid Aris Abdul. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor properti dan

kontruksi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) : Studi PT Wijaya Karya (persero) Tbk periode 2009-2018. Ini menghasilkan secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan kontribusi sebesar 60,9% dan secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan kontribusi sebesar 29,7% sedangkan secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan Kontribusi sebesar 66,1%. (Idris, 2018)

Berdasarkan kajian pustaka diatas penulis dapat menyimpulkan tentang hasil penelitian dari beberapa kajian diatas yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kelima penelitian tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk mengembangkan penelitian yang telah ada, untuk lebih jelasnya penulis sajikan tabel hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kajian penelitian terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hartono (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2013).	<i>Current Ratio</i> (CR) sebagai variabel X1, Rasio Profitabilitas sebagai variabel Y	Tempat penelitian dan tahun penelitian, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebagai variabel X2

2.	Suprili (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISS) (Studi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2007-2016)	<i>Current Ratio</i> (CR) sebagai variabel X1, <i>Return On Equity</i> (ROE) sebagai variabel Y	Tempat penelitian dan tahun penelitian, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebagai variabel X2
3.	Faujiah Fuji (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Working Capital</i> (NWC) terhadap <i>Return On Equity</i> Pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di jakarta islamic index (JII) PT. Timah Tbk periode 2009-2018.	<i>Current Ratio</i> (CR) sebagai variabel X1, <i>Return On Equity</i> (ROE) sebagai variabel Y	Tempat penelitian dan tahun penelitian, <i>Working Capital</i> (NWC) sebagai variabel X2
4.	Andriyanti Aprilia (2018)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) di PT. Bank Mega Syariah Periode 21014-2016	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) sebagai variabel X, <i>Return On Equity</i> (ROE) sebagai variabel Y	Tempat penelitian dan tahun penelitian
5.	Ajid Abdul Idris (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) pada perusahaan sektor properti dan kontruksi yang terdaftar di Jakarta	<i>Current Ratio</i> (CR) sebagai variabel X1, <i>Net Profit Margin</i> (NPM) sebagai variabel X2, <i>Return On Equity</i> (ROE) sebagai variabel Y	Tempat penelitian dan tahun penelitian

		Islamic Index (JII) : Studi PT Wijaya Karya (persero) Tbk periode 2009- 2018		
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, dalam melakukan penelitian tentang *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Retrun On Equity* (ROE). terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam hal objek penelitian dan variabel penelitiannya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hantono tentang *Pengaruh Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2013). Terdapat perbedaan dan persamaan yaitu sama sama menganalisis variabel *Current Ratio* (CR) dan perbedaannya variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Supirli tentang *Pengaruh Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2007- 2016). Terdapat perbedaan dan persamaan yaitu sama-sama menganalisis variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) dan Perbedaannya variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Faujiah Fuji Tentang *Pengaruh Current Ratio* (CR) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic

Index (JII) (Studi PT. Timah Tbk Periode 2009-2018). Terdapat perbedaan dan persamaan yaitu sama-sama menganalisis variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) dan Perbedaannya variabel *Net Profit Margin* (NPM).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Andriyanti Aprilia dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016. Terdapat perbedaan dan persamaan yaitu sama-sama menganalisis variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) dan Perbedaannya pada perusahaan yang diteliti.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Ajid Abdul Idris dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) : Studi PT Wijaya Karya (persero) Tbk Periode 2009-2018. Terdapat perbedaan dan persamaan yaitu sama-sama menganalisis variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) dan Perbedaannya pada perusahaan yang diteliti.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan sintesa dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu menjelaskan secara operasional variabel yang diteliti, menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti dan mampu membedakan nilai variabel pada berbagai populasi atau dan yang berbeda. (Sugiyono, 2014)

*Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan melikuidasi aset lancar. Semakin tinggi *Current Ratio*



(CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. (Sartono, 2001) Hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. (Halim, 2003)

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. (Ashari, 2005) *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

*Current Ratio* (CR) memiliki nilai positif terhadap *Return On Equity* (ROE), dengan kata lain *Current Ratio* dan *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan searah yang berarti bahwa setiap *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka mengakibatkan naiknya presentasi *Return On Equity* (ROE). (Balqis, 2020)

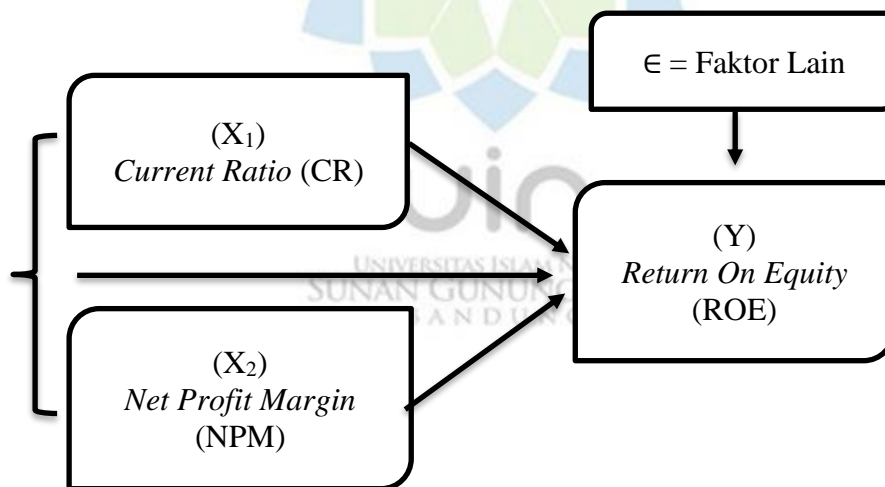
*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2018) Profitabilitas yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan bisa dilihat melalui perhitungan rasio *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukan pendapatan bersih suatu perusahaan. (Kasmir, 2008). Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka



kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Suhardjo, 2006)

*Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas. *Return On Equity* (ROE) sering digunakan para investor dan pimpinan perusahaan untuk menganalisis dan sudut investor, salah satu indikator menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Hubungan antara variabel *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) digambarkan sebagai berikut;



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) dalam *Return On Equity* (ROE). Dimana *Current Ratio* (CR) mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), begitupun

*Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) juga di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti oleh peneliti.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. (Sugiyono, 2009) Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis dari penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Hipotesis Antara Variabel X1 dan Y

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial.

2. Hipotesis Antara Variabel X2 dan Y

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial.

3. Hipotesis Antara Variabel X1, X2, dan Y

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan.

